

**PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN
ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DAN MARKET VALUE ADDED
(MVA) PADA PERUSAHAAN ROKOK
YANG GO PUBLIC DI BEJ**

ABSTRAKSI

Di dalam era globalisasi ini dunia usaha perubahan-perubahan dalam berbagai segi kehidupan berlangsung begitu cepat. Tuntutan perubahan tersebut menyebabkan perusahaan harus dapat memantapkan operasinya untuk dapat terus bertahan dan bersaing dalam situasi pasar yang global. Perusahaan yang mampu menerapkan kinerja usaha secara efektif dan efisien saja yang akan mampu bersaing dan bertahan. Untuk itu berbagai model perhitungan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan telah dilakukan untuk dapat menyajikan laporan keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi kepentingan kreditur dan investor. Salah satu alat analisis yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut adalah *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk penilaian kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang go publik di Bursa Efek Jakarta. Penelitian ini dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan tahun 2005-2007.

EVA (*Economic Value Added*) Adalah suatu konsep untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang dengan adil mempertimbangkan harapan setiap penyedia dana (kreditur dan pemegang saham) yang derajat keadilannya dinyatakan dengan ukuran tertimbang (*weighted*) dari struktur modal yang ada. EVA diukur dengan menghitung laba operasi setelah pajak dikurangi dengan biaya modal rata-rata tertimbang dikalikan dengan jumlah modal yang dimiliki. Penerapan konsep EVA dalam suatu perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan, hal inilah yang merupakan keunggulan EVA dibandingkan metode perhitungan yang lain.

Market Value Added (MVA) merupakan pertambahan nilai perusahaan dalam pasar modal yang juga dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan. MVA merupakan selisih antara nilai pasar perusahaan dengan jumlah modal yang disetor oleh pemegang saham. MVA merupakan indikator kinerja eksternal perusahaan karena merupakan cerminan penilaian pasar terhadap perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan EVA dan MVA sebagai alat analisis, PT. Gudang Garam Tbk. memiliki nilai EVA positif pada tahun 2005 dan tahun 2007 sementara tahun 2006 nilai EVA negatif. Artinya pada 2005 dan 2007 perusahaan mampu menciptakan pertambahan nilai ekonomi sementara tahun 2006 perusahaan gagal dalam menciptakan pertambahan nilai ekonomi. Nilai MVA perusahaan terus merosot dari tahun ke tahun pada periode penelitian yang berarti bahwa citra perusahaan di pasar modal kurang baik.

PT. HM Sampoerna pada tahun 2005-2007 memiliki nilai EVA dan MVA positif yang berarti perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonominya sekaligus dapat mendongkrak nilainya di pasar modal. Hal yang berbeda ditunjukkan oleh PT. Bentoel Internasional Investama yang memiliki nilai EVA negatif tetapi nilai MVA perusahaan terus bergerak naik ke angka yang lebih baik akibat naiknya harga saham.

PT. BAT Indonesia memiliki nilai EVA negatif pada tahun 2005-2007 yang artinya perusahaan tidak mampu menciptakan pertambahan nilai ekonominya. Nilai MVA perusahaan pada tahun 2005 positif kemudian mengalami perubahan menjadi negatif di tahun selanjutnya akibat kerugian yang dialami oleh perusahaan. Pada tahun 2007 nilai MVA perusahaan berubah menjadi positif setelah pasar mengapresiasi pengurangan kerugian yang dicapai perusahaan.

